

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

1. Program

a. Defenisi dan konsep program

Program merupakan suatu aktivitas yang melibatkan sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu realatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁰

Menurut ralph tyler, yang mengatakan bahwa program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan defenisi yang diterima masyarakat luas di kemukakan oleh dua orang ahli yaitu cronbach, mereka mengemukakan bahwa program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.¹¹

¹⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Program Pembinaan Akhlak Remaja*, (PT Bumi Aksara JL. Sawo Raya Jakarta 2004), hlm. 3

¹¹ Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (PT Bumi Aksara JL. Sawo Raya Jakarta 2004), hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sukrisno program adalah kelompok pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah¹²

Sesuai dengan bentuk kegiatannya, program dapat dibedakan menjadi dua jenis-jenis yaitu sebagai berikut:

Pertama, Program pemrosesan adalah program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (*output*).

Kedua program layanan yang dimaksud dengan program layanan adalah sebuah kesatuan dan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu sehingga merasa puas sesuai dengan tujuan program.

Dalam bidang sosial dan keluarga program pembinaan yang dipandang ideal adalah orang tua menata lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan remaja, dialog orang tua dengan anak, penataan suasana psikologis, sosial budaya, dan perilaku orang tua, kontrol orang tua, dan nilai moral yang dijadikan dasar orang tua yang di upayakan kepada anak, program ini menurut Shochib harus menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Artinya harus dijalankan secara keseluruhan dengan penyesuaian-penyesuaian seadanya pada diri anak dan remaja.

Bahwa program pembinaan remaja dalam bentuk aktivitas dalam upaya pencarian jati dirinya dapat dilakukan dengan cara:

¹² Prof.Dr.Suharsimi Arikunto *Ibit*, hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kegiatan yang bersifat mengisi waktu luang seperti seminar, kuliah subuh, magrib mengaji dan lain-lain.
2. Kegiatan yang menambah ilmu seperti kelompok belajar, kursus, diskusi dan kerajinan.

Komponen dan indikator program merupakan sistem, sedangkan, sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan program merupakan suatu aktivitas yang melibatkan sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan, ada beberapa ahli menurut Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi dengan definisi yang diterima masyarakat luas di kemukakan oleh dua orang ahli yaitu Cronbach, mereka mengemukakan bahwa program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan, program dapat dibedakan menjadi dua jenis-jenis yaitu Pertama, Program pemrosesan Kedua program layanan. Bahwa program pembinaan remaja dalam bentuk aktivitas Kegiatan yang bersifat relevan, Kegiatan yang bersifat mengisi waktu luang seperti

¹³ Hadi Sutrisno, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (PT Rineka JL. Sawo Raya Jakarta 1997), hlm. 32-34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hiburan Kegiatan yang menambah ilmu seperti kelompok belajar, kursus, diskusi dan kerajinan.

b. Manfaat program

Dalam organisasi pendidikan, program dapat disama artikan dengan kegiatan supervisi. secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan, apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena masukan hasil dari evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan, ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagai diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.¹⁴

Tujuan dan sasaran evaluasi Program adalah sebuah kegiatan sebagai implementasi kebijakan, setiap kegiatan tentu mempunyai tujuan demikian juga dengan evaluasi program. Ada beberapa contoh kegiatan kegiatan sederhana yang merupakan program sebagai berikut:

- a. Kegiatan membaca tujuan kegiatan ini adalah untuk menangkap isi bacaan. Sedangkan tujuan evaluasi kegiatan adalah untuk mengetahui apakah pembaca dapat menangkap isi bacaan yang bisa dibaca.
- b. Program seminar tujuan program ini adalah untuk membahas suatu topik di dalam forum peserta seminar. sedangkan tujuan evaluasi program ini adalah dapat untuk mengetahui melalui pengumpulan data.
- c. Program usaha kesehatan program ini adalah untuk mengatasi masalah kesehatan anak remaja yang bersangkutan¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program pembinaan remaja dapat dilakukan berbagai cara bergantung klasifikasi titik tolaknya.

¹⁴ Shihab Quraissy, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung Mizan, 1994, hlm. 385

¹⁵ Capi Safruddin Abdul Jabar, *Program Pembinaan akhlak*, (PT Bumi Aksara JL. Sawo Raya Jakarta 2004) hlm. 8-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya program pembinaan remaja secara umum, program pembinaan dalam perspektif kebangsaan, agama, sosial, dan keluarga, program dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain. Semua ini adalah model pembinaan remaja yang menjadi alternatif bagi remaja model yang akan dipilih, sesuai bakat, minat, dan kemampuan. ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan menghentikan program, Merevisi program, Melanjutkan program dan Menyebarkan program dan ada beberapa contoh kegiatan sederhana yang merupakan program yaitu Kegiatan membaca, Program seminar, dan Program usaha kesehatan.

2. Pembinaan

Pembinaan berarti membina, mempengaruhi, atau proses perbuatan, cara membina, usaha atau tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, pembinaan yaitu menumbuhkan pengertian, perasaan dan kebiasaan untuk terbentuknya suatu tindakan atau sikap seseorang, hal ini dapat dilakukan melalui proses pembinaan ulang. Pembinaan untuk terbentuknya suatu sikap harus dilakukan secara *kontiniu*.¹⁶

Ghufran su'adi, berpendapat pembinaan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran secara terus menerus terhadap tata nilai agama, agar segala perilaku kehidupan selalu di atas norma-norma yang ada dalam tatanan tersebut.¹⁷

¹⁶Darajat Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1982), hlm. 69

¹⁷Su'adi Ghufran, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Menuju Generasi Muda Idaman*, (Depag RI, Jakarta, 1987), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Asmuni Syukir, pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat-syariatnya sehingga mereka menjadi manusia hidup yang bahagia di dunia dan akhirat.¹⁸

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan berarti membina, mempengaruhi, atau proses perbuatan, cara membina, usaha atau tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, pembinaan yaitu menumbuhkan pengertian, perasaan dan kebiasaan untuk terbentuknya suatu tindakan atau sikap seseorang, dan suatu bentuk usaha untuk melakukan pengajaran dan penyempurnaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

a) Fungsi pembinaan

Fungsi pembinaan adalah untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka di perlukan adanya anak remaja yang setia, taat, jujur dan sadar akan tanggung jawab, yang dibeban kan kepadanya sesuai dengan

¹⁸Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiah*, (Al-Ikhlash, Surabaya, 1983), hlm. 20

¹⁹Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra, 1973) hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, adapun fungsi pembinaan diarahkan untuk sebagai berikut:

1. Memupuk kesetiaan dan ketaatan, meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
2. Meningkatkan gairah dan produktivitas yang bersih dan beribawa
3. Mempebesar kemampuan dan kehidupan melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan perbutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan)

Karakteristik pembinaan Menurut french dan bell yang dikutip oleh miftah toha pembinaan organisasi mengidentifikasikan karakteristik pembinaan yaitu:

- a. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif.
- b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenal berbagai perilaku.
- c. Memberikan penekanan kepada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
- d. Memberi penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, mengembangkan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaruan dan pembinaan dan lainnya.²⁰

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap remaja melaksanakan kegiatan mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi, teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan. pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus dari pada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekan secara luas didalam kegiatan pembinaan. Ada tiga cara mengenai teknik- teknik dalam suatu pembinaan sebagai berikut:

1. Teknik adaptif (teknik yang berliku-liku) yaitu teknik yang bersifat relatif, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan.
2. Teknik perencanaan yaitu teknik yang memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas. Menurut teknik ini perencanaan tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematis yang mengharuskan menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan.

²⁰Su'adi Ghufri, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Menuju Generasi Muda Idaman* (Depag RI, Jakarta 1987), hlm. 31-39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teknik sistematis dan terstruktur teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan acuan yang terdapat didalam lingkungan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga / organisasi.

Strategi pembinaan strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi, dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Adapun tiga ciri strategi pembinaan yaitu:

- a. Wawasan waktu yaitu strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh didepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak dengan mengikuti suatu strategi tertentu dampak akhirnya akan sangat berarti.
- c. Pola keputusan yaitu keputusan yang saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Fungsi pembinaan adalah untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka di perlukan adanya anak remaja yang setia, taat, jujur dan sadar akan tanggung jawab, adapun fungsi pembinaan, memupuk kesetiaan dan ketaatan, meningkatkan gairah,

²¹ Su'adi Ghufri, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Menuju Generasi Muda* (Depag RI, Jakarta 1987), hlm. 31-39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbesar kemampuan dan kehidupan, adapun teknik dalam suatu pembinaan teknik adaptif, teknik perencanaan, teknik sistematis, adapun strategi pembinaan program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya ada tiga cara strategi pembinaan yaitu, wawasan waktu, dampak dengan mengikuti suatu strategi pola keputusan.

3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan plural dari *khuluq* yang secara harfiah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tebiat. Kata *akhlak* dalam bahasa Arab didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menentukan tindakan seseorang.²²

Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa.²³

Menurut Mu'jam al-Wasith Ibrahim Anis, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang lahirnya macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu, ialah untuk membersihkan kalbu dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan

²² Prof. Dr.H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 1

²³ Dr. H.M. Jamil, MA, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, 2013) hlm. 2-3

²⁴ Ibrahim Anis, Al-Mi'jam Al-Wasith, *Akhlak Tasawuf* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972) hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya tuhan.²⁵

Dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah “kelakuan” atau “muamalah”. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bilakita melihat orang yang memberi dengan tetap didalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan didalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali, tidak menunjukan akhlak. Aristoteles menguatkan bentukan adat kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlak yang tetap yang timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus. Sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang timbul dengan teratur.²⁶

Ada beberapa perkara yang menguatkan pendidikan akhlak dan meninggikannya.

- a. Meluaskan lingkuan fikiran, yang telah dinyatakan “herbert spencer” akan kepentingannya yang besar untuk meninggikan akhlak.
- b. Berkawan dengan orang yang terpilih, setengah dari yang yang dapat mendidik akhlak ialah berkawan dengan orang yang terpilih karena manusia itu suka mencontoh, seperti mencontoh orang kelilingan dalam pakaian mereka, juga mencontoh dalam perbuatan mereka dan berperangai dengan akhlak mereka.

²⁵ Mustofa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm. 67

²⁶ Prof.DR.Ahmad.Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta Pusat 1998) , hlm. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan yang berfikiran luar biasa.
- d. Yang lebih penting memberikan dorongan kepada pendidikan akhlak ialah supaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan bagi umum, yang selalu diperhatikan olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikejanya sehingga berhasil.
- e. Apa yang kita tuturkan didalam “kebiasaan” tentang menekan jiwamelakukan perbuatan yang tidak ada maksud kecuali menundukan jiwa.²⁷

Dari urain diatas dapat disimpulkan akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan plural dari khuluq yang secara harpiah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, beberapa ahli mengatakan, menurut Al-ghazali dalam kitab *ihya' ulum al-din* menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah, mu'jam al-wasith ibrahim anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dan mustafa zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu, ialah untuk membersihkan kalbu dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, Dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah “kelakuan” atau “muamalah”. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap didalam keadaan yang

²⁷ Prof.DR.Ahmad.Amin, *Ibit*, hlm 63-66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan didalam jiwanya.

1. Ruang lingkup bahasan ilmu akhlak

Ilmu akhlak adalah membicarakan hal ihwal tingkah laku manusia dengan melihat nilai baik atau buruknya dari suatu tindakan manusia, baik menyangkut persoalan normativitas agama dan keagamaan, maupun yang berhubungan dengan persoalan kebiasaan-kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di antara sesama manusia melalui proses pembiasaan pembudayaan, nilai-nilai normativitas yang dimaksud adalah persoalan nilai-nilai spiritual yang muncul atas dasar pemerintah atau larangan yang berfungsi untuk membina kepribadian individu dan mengatur tatanan kehidupan manusia, alam dan Tuhan sebagai pencipta dan rujukan yang sesungguhnya.

Baik dan buruk dalam konteks ilmu akhlak Berbicara tentang akhlak terkait dengan persoalan bagaimana seorang bertindak dan berperilaku. Ketika perilaku itu diterima dan disenangi oleh semua orang yang berakal sehat maka ia disebut dengan akhlak yang baik (al-akhlaq al-karimah), tetapi jika perilaku itu tidak dapat diterima dan disenangi oleh semua orang yang berakal serta tidak pula membahagiakan, maka disebut dengan akhlak yang tidak baik (al-akhlaq al-mazmimah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara bahasa kata “baik” dapat diterjemahkan dari kata khair, shali, birr hasan, ma’ruf, atau dalam bahasa inggris berasal dari kata good, sedangkan kata “buruk” sebagai lawan dari kata “baik” lebih menunjukkan pengertiannya pada suatu yang tidak sempurna dan tidak pula menyenangkan. Eksistensi ketidak baikan atau buruk akan selalu menggelisahkan, merasa berdosa, tidak nyaman dan mengganggu jiwa pelakunya. Oleh karena itu, setiap manusia akan senantiasa ingin menghindarinya dan bahkan ingin mencampakkannya dari kehidupannya.²⁸

Berkenaan dengan manfaat mempelajari ilmu akhlak ini, ahmad amin mengatakan sebagai berikut:

Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar utang kepada miliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengikari utang termasuk perbuatan buruk.²⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian bahwa pembinaan akhlak adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang pembina kepada orang yang dibina/ audiens untuk mencapai suatu tujuan

²⁸ Dr. Amril M. M A, *Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: program Pascasarjana UIN SUSKA RIAU dan LSFK2P, 2007), hlm 24-41.

²⁹ Prof. Dr.H. Abuddin Nata, M.A, op. cit., hlm 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas dasar hikmah dan kasih sayang hal ini mengandung arti bahwa pembinaan harus bertumpu pada suatu pandangan (*humanariented*) menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

4. Remaja

Remaja berasal dari kata latin (*adolensence*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi juga golongan dewasa atau tua.³⁰

Menurut Csiksszentimihalyi dan larson, menyatakan bahwa remaja adalah “restrukturisasi kesadaran”. perkembangan jiwa mulai dari kanak-kanak sampai dewasa, perkembangan jiwa dari berbagai sudut, beranggapan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap perkembangan manusia selain perubahan fisisk, remaja ini juga akan mengalami perubahan secara psikologis.³¹

Menurut Siti Sundari, masa remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Menurut Y.Singgih D. Gunarso, bahwa remaja ialah permulaanya di tandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisisk ini, juga akan

³⁰ Muhammad Al-Mighwar, M.Ag. *Psikologi Remaja* (Bandung Pustaka Setia 2006), hlm. 12

³¹ Sarlito W. Sarwon, *Psikologi Remaja* ,(PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2013), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimulai proses perkembangan fisik remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyelesaikan diri dari masyarakat.³²

Hal ini juga membagi perkembangan manusia dalam empat tahap yang mencerminkan tahap-tahap perkembangan umat manusia, sebagai berikut:

- a. Masa kanak-kanak (infancy) 0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dari evolusi umat manusia.
- b. Masa anak-anak (childhood) 4-8 tahun, mencerminkan masa manusia liar, manusia yang masih mengguntungkan hidupnya pada berburu atau mencari ikan.
- c. Masa muda (youth atau preadolescence) 8-12 tahun, mencerminkan era manusia sudah agak mengenal kebudayaan, tetapi masih tetap setengah liar.
- d. Masa remaja (adolescence) 12-25 tahun, yaitu masa topan- badai yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Remaja berasal dari kata latin (adolensence) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, Masa remaja adalah peralihan dari masa

³²Drs.H. Panut Penuju, *Psikologi Remaja*. (PT Tiara Yogya, 1999), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak dengan masa dewasa yang mengalami semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria, Adapun beberapa pendapat para ahli Menurut Csikszentmihalyi dan Larson, menyatakan bahwa remaja adalah “restrukturisasi kesadaran”. perkembangan jiwa mulai dari kanak-kanak sampai dewasa, Menurut Siti Sundari, masa remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, Sedangkan menurut Y. Singgih D. Gunarso, bahwa remaja ialah permulaanya di tandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan.

Hal ini juga Rousseau berpendapat bahwa anak remaja harus dengan cara memberinya kebebasan seluas-luasnya. Hal itu karena perkembangan jiwa manusia tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, melainkan sudah digariskan oleh alam sendiri. Hal bahkan mengatakan bahwa remaja boleh mencari jalannya sendiri dan boleh mengkritik orang dewasa. Yang timbul sekarang setelah kita meninjau tahapan perkembangan individu secara umum sejak lahir adalah bagaimana tahap perkembangan dalam periode remaja itu sendiri. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja.

1. Remaja awal (Early adolescence)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

2. Remaja Madya (Middle Adolescence)

Pada tahap remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistik”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju priode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public)³³

Masalah kenakalan remaja ini merupakan sebagian dari masalah-masalah sosial yang dihadapi dan sudah lama menjadi bahan pemikiran dalam masyarakat, khususnya oleh masyarakat Indonesia yang hidup di kota-kota besar, oleh karena itu, maka dirasakan perlu untuk melihat masalah tersebut dengan cara yang lebih mendalam lagi, sebagai berikut:

1. Masalah kenakalan remaja sebagai masalah sosial

Masalah kenakalan remaja bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari masalah-masalah sosial lainnya yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

2. Kenakalan remaja sebagai penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat

Masalah sosial akan timbul apabila terjadi hambatan dalam pemenuhan keinginan-keinginan pokok para warga masyarakat, keinginan-keinginan pokok tersebut, kecuali ditentukan oleh nilai sosial budaya masyarakat, merupakan persoalan pribadi bagi masing-masing warga masyarakat secara perseorangan oleh karena norma tersebut kurang mampu untuk memberikan peluang bagi tercapainya keinginan-keinginan pribadi. Maka kemungkinan akan timbul tingkah laku yang menyimpang.³⁴

³³ Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 23-25

³⁴ Prof. Dr. Soerjono Soekanto, SH, MA, *Remaja dan masalah-masalahnya*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1987), hlm. 7-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Rousseau juga juga berpendapat bahwa mendidik anak harus dengan cara memberinya kebebasan seluas-luasnya. Hal itu karena perkembangan jiwa manusia tidak banyak di pengaruhi oleh lingkungan, melainkan sudah digariskan oleh akan alam sendiri. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remajaremaja awal,remaja Madya danRemaja akhir. Maka dirasakan perlu untuk melihat masalah tersebut dengan cara, masalah kenakalan remaja sebagai masalah sosial, kenakalan remaja sebagai penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku.

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul:

Bul Ahmadi, Dari Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim, Jurusan PMI, 2013, yang berjudul Peran Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, Metode penelitian yang digunakan adalah metode lapangan dengan langsung terjun ke masyarakat. Pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pembinaan dari penelitian ini berhasil dan dapat terwujud meskipun belum 100% keberhasilannya masyarakat sadar akan pentingnya sebuah pembinaan akhlak remaja. Bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan beragama dan ibadah ini terbukti dengan meningkatnya jumlah anak remaja, sholat jamaah yang kontinyu, dan pengajian agama yang rutin.

Muhammad Amri, Dari Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim, Jurusan PMI, 2001, yang berjudul Peran ikatan remaja masjid Al- Huda dalam pembinaan akhlak remaja, Metode penelitian yang digunakan adalah metode lapangan dengan langsung terjun ke masyarakat. Pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pembinaan dari penelitian ini berhasil dan dapat terwujud meskipun belum 100% keberhasilannya masyarakat sadar akan pentingnya sebuah pembinaan akhlak remaja.

Dari penelitian di atas, penelitian bul ahmadi lebih fokus kepada peran ulama dalam pembinaan akhlak remaja, Sementara penelitian yang saya lakukan lebih fokus bagaimana program pembinaan akhlak remaja pada ikatan remaja masjid dalam meningkatkan pengamalan remaja.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasa juga disebut kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.³⁵ Kerangka pikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Disamping itu, ada pula yang berpendapat bahwa Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

³⁵Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁶ Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat Program Pembinaan Akhlak Remaja Pada Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa Dusun Padang Tarap Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapaun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Dalam mengumpulkan data penelitian tentang, Program Pembinaan Akhlak Remaja Pada Ikatan Remaja masjid At-Taqwa Dusun Padang Tarap Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Program pembinaan akhlak remaja pada ikatan remaja masjid
 - 1) Wirid bulanan
 - 2) Da'i yang diundang
 - 3) Pengajian tajwid setiap malam jum'at
 - 4) Magrib rutin setiap magrib
 - 5) Mengadakan kegiatan peringatan hari besar islam
 - a. Tablik akbar
 - b. Seminar

³⁶ Sugiyono. *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60